

**PENGARUH KEGIATAN POS PELAYANAN TERPADU TERHADAP  
KESEHATAN ANAK USIA 0-4 TAHUN DI DESA INGIN JAYA  
KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Sudirman & Supiani\*

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya Anak yang kurang sehat serta masih kurangnya masyarakat yang mengikuti Kegiatan POSYANDU di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan POSYANDU Terhadap Kesehatan Anak Usia 0-4 Tahun. Teori yang digunakan dalam Kegiatan POSYANDU yang dikembangkan oleh (Depkes RI: 2006): yaitu suatu kegiatan pelayanan kesehatan di lapangan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis Puskesmas, Departemen Agama, Departemen Pertanian, dan BKKBN. Posyandu melaksanakan lima program kesehatan dasar yakni: KB, kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Sedangkan tentang Kesehatan Anak yang dikembangkan oleh (Sumadi Suryabrata: 2011) yaitu: ciri-ciri anak sehat dapat dilihat dari berbagai segi antara lain; segi fisik, segi psikis dan segi sosialisasi yang terlihat wajar dan baik. Jenis penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi 51 orang dan sampel 51 Orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, hal ini diketahui dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $Y = 33,11 + 0,498$  berarti kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang mempunyai hubungan positif atau searah dengan kegiatan pos pelayanan terpadu, karena koefisien regresi bernilai positif. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 13,58$ , untuk jumlah responden sebanyak  $51 - 1 = 50$  orang diperoleh  $t_{tabel} = 1,676$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dinyatakan terdapat pengaruh antara kegiatan kegiatan posyandu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

**Kata kunci :** *Pelayanan terpadu, kesehatan, anak.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduknya yang tinggi. Bahkan Indonesia menduduki peringkat ke-empat dalam hal

kepadatan penduduk, akibat dari kepadatan penduduk yang tinggi, pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun, memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakatnya.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagaimana tercantum pada pasal 3 Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan dan Dalam Permenkes RI No. 741/menkes/per/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di Kabupaten/Kota pada Bab 2 pasal 2 ayat 2a dijelaskan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil 95% pada tahun 2015, cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani 80% pada tahun 2015, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan 90% pada tahun 2015, cakupan pelayanan nifas 90% pada tahun 2010, cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani 80% pada tahun 2010, cakupan kunjungan bayi pada tahun 2010, cakupan desa/ kelurahan *universal child immunization* 100% pada tahun 2010, cakupan pelayanan anak balita 90% pada tahun 2010, cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan 100% pada tahun 2010, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan 100% pada tahun 2010, cakupan peserta KB aktif 70% pada tahun 2010. Selain itu, upaya pelayanan kesehatan mencakup ketersediaan infrastruktur dan kapasitas lembaga kesehatan di pedesaan dengan memprioritaskan pada keterjangkauan atas fungsi dan faktor-faktor utama kualitas kesehatan yaitu; Dokter puskesmas dan Bidan Desa, kualitas kesehatan, ketersediaan air bersih, sanitasi, dan pemberian asupan gizi yang

seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi para balita, karena kesehatan merupakan aset atau kekayaan yang paling berharga bagi masyarakat di seluruh dunia dan kesehatan juga merupakan anugerah yang paling besar dari Allah SWT. Kesehatan Bayi bawah lima tahun (Balita) merupakan usia emas dalam pertumbuhan anak. Pada usia ini, seorang anak sangat mudah menyerap segala informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan masa golden age ini. Salah satunya adalah dengan menjaga kesehatan balita. "Persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan selama setahun terakhir di Indonesia sebesar 41,13%. Menurut tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan di pedesaan. Persentase balita yang mengalami keluhan kesehatan selama setahun terakhir di perkotaan sebesar 42,28% dan di pedesaan sebesar 40,01%. Keluhan yang dialami oleh anak balita yaitu: panas, batuk, pilek, sakit gigi, ~~asma~~, diare, sakit kepala berulang, ~~gizi~~ buruk, dan yang lainnya". (Susenas, 2013).

Jumlah anak balita yang mengalami status gizi buruk di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, di mana pada tahun 2005 ditemukan 1,8 juta balita dengan status gizi buruk dan pada tahun 2006 menjadi 2,3 juta balita menderita gizi buruk, sementara

serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita. Kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa balita-balita mereka ke posyandu sehingga mereka dapat memantau tumbuh kembang balita melalui berat badannya setiap bulan. Posyandu merupakan jenis upaya kesehatan berdaya masyarakat yang paling memasyarakat. Posyandu memiliki program prioritas yaitu : KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan penanggulangan diare serta terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di level bawah, sebaiknya posyandu diaktifkan kembali seperti masa orde baru karena terbukti ampuh mendeteksi permasalahan gizi dan kesehatan diberbagai daerah. Permasalahan gizi buruk anak balita, busung lapar, kekurangan gizi dan masalah kesehatan lainnya menyangkut kesehatan ibu dan anak akan mudah dihindari jika posyandu di programkan secara menyeluruh.

Kegiatan posyandu mencakup sasaran, yaitu: bayi, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan wanita PUS (Pasangan Usia Subur). Sasaran ini diperoleh pelayanan sesuai dengan kondisinya masing-masing, misalnya bayi dan anak balita ditimbang berat badannya dan diisikan ke KMS, mendapatkan imunisasi, diberi oralit bila menderita diare dan mendapatkan pelayanan kesehatan dari petugas bila menderita sakit

Dengan adanya para ibu yang memeriksakan kehamilan dan memeriksakan anak di posyandu tentunya balita terhindar dari penyakit gizi buruk, karena di posyandu itu para balita ditimbang setiap bulannya. Selain itu, di posyandu akan memberikan pemahaman kepada para ibu yang datang terhadap persoalan-persoalan kesehatan masyarakat. Jadi keberadaan posyandu tersebut sangat besar sekali fungsi dalam mengungkit persoalan kesehatan masyarakat.

Kabupaten Aceh Tamiang pada Tahun 2013 mempunyai 14 buah puskesmas. Kegiatan rutin posyandu diselenggarakan dan dimotori oleh kader posyandu dengan bimbingan teknis dari petugas kesehatan. Jumlah minimal kader untuk setiap posyandu sebanyak lima orang sesuai dengan jumlah kegiatan utama yang di laksanakan oleh posyandu dengan sistem layanan lima meja atau lima langkah kegiatan, yaitu: (1) Pendaftaran; (2) Penimbangan; (3) Pencatatan/ pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS); (4) Penyuluhan dan (5) Pelayanan kesehatan sesuai kewenangannya (Dinkes Aceh Tamiang, 2006).

Partisipasi masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang dalam kegiatan posyandu masih rendah, dapat dilihat dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2009 di mana dari 5.016 balita yang ada sedangkan balita yang datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan hanya berjumlah 2.436 (48,56%), sedangkan target pencapaian diharapkan sebesar 90%. Begitu juga halnya yang terjadi di Desa Ingin Jaya, dari 159 (68%) Balita

yang ada, hanya sebanyak 51 (32%) Balita yang datang ke Posyandu. Kunjungan ibu hamil yang datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan adalah sekitar 50, 34%, sementara pencapaian target yang diharapkan adalah sebesar 95% (Dinkes Aceh Tamiang, 2013).

Kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan posyandu kepada masyarakat Desa Ingin Jaya, menjadikan masyarakat kurang peduli atau kurang sadar dengan pentingnya kegiatan posyandu bagi kesehatan anak balita mereka. Selain dari pentingnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat, penting juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan dari posyandu tersebut. Peningkatan kualitas pelayanan posyandu dapat dilakukan dari berbagai aspek pelayanan seperti; peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan kegiatan pelaksanaan posyandu. Pelayanan posyandu yang berkualitas harus diikuti oleh tugas dan fungsi institusi pembina posyandu secara keseluruhan yaitu kelangsungan posyandu sebagai unit pelayanan kesehatan dasar masyarakat, khususnya dari kelompok paling rentan ibu dan anak. Meskipun posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat yang berada di desa/kelurahan, namun karena peran posyandu sangat menentukan terhadap gambaran kondisi ibu dan anak secara nasional, maka disetiap daerah perlu dilakukan pemantauan kegiatan melalui Revitalisasi Posyandu.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat di Desa Ingin Jaya tidak bisa lepas

dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan POSYANDU Terhadap Kesehatan Anak Usia 0-4 Tahun di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang".

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dan sifat penelitian berupa asosiatif kausal (terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel). Penulis memilih jenis penelitian ini, karena dianggap tepat untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya yaitu; "Pengaruh Kegiatan POSYANDU terhadap Kesehatan Anak Usia 1-4 Tahun di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang". —

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan mulai bulan Januari-Maret 2015.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi ini adalah Para Ibu yang membawa Anak Usia 1-4 tahun ke POSYANDU Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 51 Orang. Data diperoleh dari buku registrasi ibu yang membawa anak datang ke posyandu pada tahun 2013

Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006:134) Apabila

subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

- Kemampuan peneliti dari waktu dan tenaga
- Sampel luas wilayah pengamatan dari subyek karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh Ibu yang membawa Anak Usia 1-4 tahun ke POSYANDU Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 51 Orang.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti untuk menguasai dan menganalisis data agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data tersebut perlu diuji dan dianalisis secara sistematis. Data yang digunakan adalah dalam bentuk kuantitatif (angka).

#### Regresi Linear Sederhana

Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) bersifat linier. Uji linieritas dilakukan melalui persamaan sebagai berikut:  $Y = a + bx$  (Sugiyono,2010) dimana:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

#### Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

- t = Hipotesis penelitian
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden

Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau Alpha 0,05, maka hipotesis diterima dan derajat kebebasan  $dk=(n-2)$ .

#### Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan perhitungan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

r = koefisien xy

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Posyandu di Desa Ingin Jaya Posyandu desa Ingin Jaya dibentuk pada tahun 1982 dengan tenaga sukarelawan kader berjumlah 11 orang dan jumlah balita sekitar 159 orang. Pada tahun 1996 dikembangkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang di prakarsai oleh BKKBN dengan jumlah kader

BKB sebanyak 1 kader inti dan 10 kader bantu. Jumlah peserta sebanyak 51 ibu balita. Tahun 2008 sampai dengan sekarang Posyandu Desa Ingin Jaya telah mengembangkan beberapa kegiatan lain diantaranya adalah, Posyandu Lansia, PAUD, Dasawisma, Kesehatan Lingkungan, Budidaya ikan, dan Kebun Sayuran.

Awal terbentuknya posyandu, pertama Pak RW rapat di kelurahan setelah rapat lalu di adakan rapat RW yang di hadiri oleh seluruh ketua RT dan sekertaris, setelah rapat selesai para RT rapat di RTnya masing-masing untuk menunjuk satu orang yang akan aktif di posyandu, setelah di pilih oleh pak RT lalu nama tersebut di bawa ke RW, sesudah terkumpul semua data-datanya di pilihlah ketua posyandu, sekertaris, bendahara dan anggota-anggotanya. Saat ini ada 2 posyandu di desa Ingin Jaya, yakni: Seumaram 1 dan Seumaram 2.

Posyandu desa Ingin Jaya mempunyai visi dan misi, yakni:

a. Visi

Dari pemberdayaan dan pemfokusan sumber daya manusia dan kualitas system manajemen, akan bertumbuh menjadi institusi layanan kesehatan dengan jaringan posyandu dengan seluruh Indonesia.

b. Misi

Meningkatkan kualitas hidup manusia sebagai ibadah kepada Allah Swt, melalui penyediaan kesehatan paripurna.

Posyandu di desa Ingin Jaya adalah kegiatan kesehatan dasar

yang diselenggarakan oleh pos kesehatan desa atau (poskesdes), yang digawangi oleh bidan desa. Pelaksanaan posyandu di desa ini terbilang baik dan maksimal, maka dengan rutinitas ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu dalam memantau perkembangan kesehatan anak.

Setiap minggu ke 2, para kader menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti, meja, kursi, taplak, timbangan, buku pendaftaran, kartu, piring, gelas, dan lain-lain. Masing-masing kader sudah tahu tugasnya masing-masing, seperti:

1. Ketua posyandu tugasnya mencatat tamu.
2. Sekretaris tugasnya mengumpulkan uang dari pendaftaran.
3. Bendahara tugasnya memberi uang untuk RT yang membuat bubur kacang hijau.
4. Anggota kadernya tidak hanya diam saja, tetapi ia juga mempunyai tugasnya sendiri-sendiri yaitu:
  - a. Mencatat dari mulai usia 0 sampai 1 tahun atau 12 bulan, berapa kenaikan perbulannya seperti  $\frac{1}{2}$  kg, ada juga yang 2ons.
  - b. Mencatat dari mulai usia 13 bulan sampai 36 bulan, umumnya kenaikan berat badan balita yang sudah 13 bulan sampai 36 bulan, naiknya hanya 5ons dan 1kg
  - c. Mencatat dari mulai usia 37 bulan sampai 60 bulan, naiknya juga sama ada yang 2ons, 3ons, dan 1kg.

- d. Kader yang berikutnya mencatat tinggi badan balita.
- e. Kader yang lainnya ada yang mencatat grafis kartu KMS
- f. Menyiapkan bubur kacang hijau untuk balita.
- g. Membantu bidan untuk memegangkan bayi, kalau saja ibunya tidak tega melihat bayinya di suntik imunisasi.
- h. Bertugas untuk penimbangan balita
- i. Membantu untuk pendaftaran balita.

Setiap 6 bulan sekali balita di beri vitamin A, yang jatuh pada setiap bulan Februari dan Agustus, kalau balitanya tidak datang ke posyandu maka kadernya akan mendatangi kerumah-rumah balita tersebut sesuai RTnya masing-masing.

Posyandu desa Ingin Jaya meliputi lima program prioritas yaitu: KB, KIA, gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare, terbukti mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi dan balita. Permasalahan gizi buruk anak balita, kekurangan gizi, busung lapar, dan masalah kesehatan lainnya menyangkut kesehatan ibu dan anak akan mudah dihindari melalui kegiatan posyandu, sehingga posyandu sebagai layanan kesehatan yang sangat dekat pada masyarakat sangat berperan penting dalam deteksi dini masalah gizi. Deteksi dini balita gizi buruk adalah kegiatan penentuan status gizi balita melalui KMS (yaitu dari berat badan menurut umur) dan tanda-tanda klinis pada balita yang dilakukan oleh orang tua.

Kegiatan yang dilaksanakan di desa Ingin Jaya pada dasarnya untuk mencegah penyakit-penyakit seperti:

- a. Polio
- b. Hepatitis B
- c. Campak
- d. Cacar
- e. Bcg
- f. Pneumokokus [pvs]
- g. Influenza
- h. Mmr
- i. Tifoid
- j. Hepatitis A
- k. Varisela
- l. Dpt
- m. Hib

Posyandu Desa Ingin Jaya telah membuat jadwal imunisasi sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Jadwal Imunisasi

DIWAJIBKAN	JENIS VAKSIN	UMUR PEMBERIAN
	1. BCG	Sebelum 2 Bulan
	2. HEPATITIS B	1. Waktu lahir 2. 1 Bulan/tebih 3. 3-6 Bulan/tebih
	3. POLIO	1. Waktu lahir 2. 2 Bulan/tebih 3. 4 Bulan/tebih 4. 6 Bulan/tebih 5. 1 Tahun/tebih 6. 5 Bulan/tebih
	4. DPT	1. 2 Bulan/tebih 2. 4 Bulan/tebih 3. 6 Bulan/tebih 5. 1 Tahun 6 bulan/tebih

		h
		6. 12 Tahun
DIANJURKAN	1. CAMPAK	1. 9 Bulan/lebi h 2. 6 Bulan/lebi h
	2. TIB	1. 2 Bulan 2. 4 Bulan/lebi h 3. 6 Bulan lebih 4. 1 Tahun 3 bulan/lebi h
	3. PNEUMOKOKUS (PVC)	1. 2 Bulan/lebi h 2. 4 Bulan/lebi h 3. 6 Bulan/lebi h 4. 1 Tahun/lebi h
	4. INFLUENZA	Diberikan setahun sekali
	5. MMR	1. 1 Tahun/lebi h 2. 6 Tahun/lebi h
	6. TIFOID	Mulai 2 tahun
	7. HEPATITIS A	Mulai 2 tahun
	8. VARISELA	5 tahun/lebi h

Berdasarkan hasil sebaran angket dapat diketahui 3 responden (5,88%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori sangat baik, 24 responden (47,06%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam

kategori baik, 16 responden (31,37%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori kurang baik dan 8 responden (15,69%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori tidak baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini program posyandu di Ingin Jaya dilaksanakan secara rutin dan atau bahkan telah menjadi tradisi masyarakat terhadap program posyandu, baik masyarakat, tokoh masyarakat, maupun para tenaga ahli kesehatan persepsinya adalah positif. Masyarakat yang paling berpartisipasi adalah mereka yang memiliki balita. Sedangkan partisipasi petugas puskesmas adalah memberikan pelayanan terhadap perkembangan balita. Sementara tokoh masyarakat dan perangkat desa terbatas pada memberikan himbauan dan fasilitas desa untuk kegiatan posyandu.

Kehadiran kader mutlak dibutuhkan dalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di desa Ingin Jaya yang merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), yaitu suatu upaya yang dilandasi partisipasi masyarakat, adalah suatu strategi untuk memelihara kelangsungan hidup di samping untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik fisik maupun mental. Keaktifan serta kreatifitas kader sebagai wujud kinerja kader terhadap pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya selama ini diwujudkan melalui pemberian informasi yang cukup dan pelatihan yang bersangkutan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ataupun yang

lainnya yang berhubungan dengan kegiatan posyandu.

#### **Kesehatan Anak Usia 0-4 Tahun di desa Ingin Jaya**

Tingkat Kesehatan anak di Desa Ingin Jaya dapat dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dari pada saat awal mula di dirikannya posyandu pada tahun 1980an, masih banyak anak balita yang masih kurang sehat atau bergizi buruk. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang \*masalah kesehatan, pentingnya menjaga kesehatan serta minimnya informasi tentang masalah kesehatan. Setelah kegiatan posyandu di galakkan dengan maksimal, maka kesehatan anak mulai mengalami kemajuan, sedikit demi sedikit, karena para ibu telah menyadari pentingnya kesehatan serta telah mendapatkan informasi yang baik dan telah rutin mengikuti penyuluhan serta mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi di di Posyandu desa Ingin Jaya diketahui bahwa responden yang aktif berkunjung ke posyandu dengan status gizi balitanya baik sebanyak 51 orang.

Perilaku ibu yang membawa balitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga, dimana keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya. Semakin terdidik keluarga maka semakin baik pengetahuan keluarga tentang

kesehatan. Pemantauan kesehatan anak, juga dapat dipantau melalui kartu menuju sehat (KMS). KMS berfungsi sebagai alat bantu pemantauan gerak pertumbuhan, bukan hanya menilai status gizi. Salah satu kegiatan posyandu yaitu menimbang balita kemudian diikuti dengan pengisian KMS berdasarkan berat badan dengan umur sehingga dapat diketahui dengan segera bila terdapat kelainan atau ketidaksesuaian dengan grafik pertumbuhan pada KMS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan diketahui anak yang berusia 0-4 tahun sebanyak 159 orang, sementara itu, sebanyak 51 orang yang datang ke posyandu, pada saat anak dibawa ke posyandu ada 10 orang anak yang dalam keadaan baik, sedangkan 41 orang dalam kategori kurang baik. Namun setelah orang tua aktif membawa anak ke posyandu, terjadi peningkatan terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun, terbukti dari hasil sebaran angket dapat diketahui 8 responden (15,68%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori sangat baik, 27 responden (52,94%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori baik, 11 responden (21,57%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori kurang baik dan 5 responden (9,81%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori tidak baik.

Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan penimbangan setiap bulan pada posyandu maka status gizi dan jalur pertumbuhan anak usia 0-4 tahun dapat selalu terpantau, sehingga bila ditemukan

kelainan dalam grafik pertumbuhan akan segera terdeteksi dan akan mudah untuk melakukan perbaikan status gizi anak.

**Pengaruh Kegiatan Posyandu Terhadap Kesehatan Anak Usia 0-4 Tahun**

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data tentang kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiangdimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa anak usia 0-4 tahun ke Posyandu Desa Ingin Jaya yang berjumlah 51 orang.

Dalam hal ini, angket yang digunakan terdiri dari 40 butir soal dengan menggunakan skala likert yang dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu: Sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Untuk lebih jelasnya jawaban responden tentang kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jayadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
Tabulasi Hasil Penelitian Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu dan Kesehatan Anak Usia 0-4 Tahun

NO	X	Y
1	2	3
1	42	54
2	45	51
3	41	50
4	43	52
5	38	49

6	46	50
7	41	55
8	45	51
9	43	56
10	32	52
11	35	53
12	41	54
13	43	52
14	43	55
15	45	56
16	38	50
17	41	53
18	35	57
19	41	55
20	36	52
21	35	58
22	40	51
23	27	50
24	29	52
25	34	55
26	31	48
27	36	50
28	39	46
29	41	59
30	33	56
31	40	51
32	27	52

33	29	54
34	34	58
35	32	45
36	36	50
37	39	46
38	41	51
39	40	56
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
40	27	50
41	29	42
42	34	48
43	31	47
44	36	50
45	35	42
46	43	57
47	34	49
48	35	50
49	37	46
50	43	51
51	35	56

Setelah data ditabulasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan persamaan regresi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak

menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3  
Korelasi Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu dan Kesehatan Anak Usia 0-4 Tahun

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	42	54	1764	2916	2268
2	45	51	2025	2601	2295
3	41	50	1681	2500	2050
4	43	52	1849	2704	2236
5	38	49	1444	2401	1862
6	46	50	2116	2500	2300
7	41	55	1681	3025	2255
8	45	51	2025	2601	2295
9	43	56	1849	3136	2408
10	32	52	1024	2704	1664
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
11	35	53	1225	2809	1855
12	41	54	1681	2916	2214
13	43	52	1849	2704	2236
14	43	55	1849	3025	2365
15	45	56	2025	3136	2520
16	38	50	1444	2500	1900
17	41	53	1681	2809	2173
18	35	57	1225	3249	1995
19	41	55	1681	3025	2255
20	36	52	1296	2704	1872
21	35	58	1225	3364	2030
22	40	51	1600	2601	2040
23	27	50	729	2500	1350
24	29	52	841	2704	1508

25	34	55	1156	3025	1870
26	31	48	961	2304	1488
27	36	50	1296	2500	1800
28	39	46	1521	2116	1794
29	41	39	1681	3481	2419
30	33	56	1089	3136	1848
31	40	51	1600	2601	2040
32	27	52	729	2704	1404
33	29	54	841	2916	1566
34	34	58	1156	3364	1972
35	32	45	1024	2025	1440
36	36	50	1296	2500	1800
37	39	46	1521	2116	1794
38	41	51	1681	2601	2091
39	40	56	1600	3136	2240
40	27	50	729	2500	1350
41	29	42	841	1764	1218
42	34	48	1156	2304	1632
43	31	47	961	2209	1457
44	36	50	1296	2500	1800
45	35	42	1225	1764	1470
46	43	57	1849	3249	2451
47	34	49	1156	2401	1666
48	35	50	1225	2500	1750
49	37	46	1369	2116	1702
50	43	51	1849	2601	2193
51	35	56	1225	3136	1960
Jumlah	1896	2633	71842	136703	98161

Selanjutnya dicari korelasi antara kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51 \times 98561 - (1896)(2633)}{\sqrt{\{(51 \times 71842) - 1896^2\} \{(51 \times 136703) - (2633)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34443}{\sqrt{\{69126\} \{39164\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34443}{\sqrt{2707250664}}$$

$$r_{xy} = \frac{34443}{52031} = 0,66$$

Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,66. Hal ini berarti adanya hubungan positif antara kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

#### Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur sebesar besar pengaruh kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100 \\ &= 0,66 \times 100 \\ &= 66\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 66%. Hal ini menunjukkan kegiatan pos pelayanan terpadu dalam mempengaruhi kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 66%.

Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{(1-r^2)}$$

$$t = \frac{0,66\sqrt{(51-2)}}{(1-0,66)} = 13,58$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 13,58$ , untuk jumlah responden sebanyak  $51 - 1 = 50$  orang diperoleh  $t_{tabel} = 1,676$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dinyatakan terdapat pengaruh antara kegiatan kegiatan posyandu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

### Persamaan Regresi

Tujuan utama materi ini adalah bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan kegiatan pos pelayanan terpadu dalam mempengaruhi kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk menghitung persamaan regresi maka digunakan metode kuadrat terkecil, sehingga bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{51(98161) - (1896)(2633)}{51(71842) - (1896)^2}$$

$$b = \frac{5006211 - 4992168}{3663942 - 3594816}$$

$$b = \frac{34443}{69126}$$

$$b = 0,498$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$a = \frac{2633 - 0,203.1896}{51}$$

$$a = \frac{2633 - 944,2}{51}$$

$$a = \frac{1688,8}{51}$$

$$a = 33,11$$

Persamaan regresinya  $Y = 33,11 + 0,498x$

Nilai konstanta (a) sebesar = 33,11, menunjukkan besarnya variabel kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang yang tidak dipengaruhi oleh kegiatan pos pelayanan terpadu sebesar 44,08. Koefisien regresi sebesar 0,27 berarti kegiatan pos pelayanan terpadu di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang mempunyai hubungan positif atau searah dengan kesehatan anak usia 0-4 tahun, karena koefisien regresi bernilai positif. Setiap peningkatan kegiatan pos pelayanan terpadu maka akan berpengaruh pada kesehatan anak usia 0-4 tahun. Begitu juga

sebaliknya setiap penurunan kegiatan pos pelayanan terpadu akan berpengaruh terhadap penurunan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Kegiatan posyandu yang ada di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh pos kesehatan desa atau (poskesdes), yang digawangi oleh bidan desa. Pelaksanaan posyandu di desa ini terbilang baik dan maksimal, yang diadakan setiap bulan pada minggu ke 2. maka dengan rutinitas ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu dalam memantau perkembangan kesehatan anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Suyono Yahya,1987): Posyandu merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan, khususnya - kesehatan, dengan menciptakan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Juga sejalan dengan pendapat (Nasrul Effendy, 1998) Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam upaya pencegahan penyakit dan PPPK sekaligus dengan pelayanan KB. Posyandu dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat, sehingga menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap upaya dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana.

Kesehatan Anak usia 0-4 tahun yang ada di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dapat dikatakan baik, hal ini dapat terlihat dari pada saat awal mula di dirikannya posyandu pada

tahun 1980an, masih banyak anak balita yang masih kurang sehat atau bergizi buruk. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan, pentingnya menjaga kesehatan serta minimnya informasi tentang masalah kesehatan. Setelah kegiatan posyandu di galakkan dengan maksimal, maka kesehatan anak mulai mengalami kemajuan, sedikit demi sedikit, karena para ibu telah menyadari pentingnya kesehatan serta telah mendapatkan informasi yang baik dan telah rutin mengikuti penyuluhan serta mengikuti kegiatan posyandu yang di adakan setiap bulannya. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh (Dep Kes, 2000): Upaya Pemerintah dalam meningkatkan keadaan gizi masyarakat salah satunya memberikan kegiatan penyuluhan gizi melalui posyandu dengan memberikan masukan pesan-pesan gizi sederhana, pelayanan gizi, pemanfaatan lahan pekarangan yang secara keseluruhan kegiatan tersebut dilakukakan oleh masyarakat dan sasaran program perbaikan gizi melalui posyandu terutama ditujukan pada golongan rawan gizi termasuk diantaranya anak usia dibawah lima tahun (balita), bagi anak kecil periode sejak mulai disapih sampai umur lima tahun merupakan masa-masa rawan dalam siklus hidupnya.

Dari uraian di atas jelas bahwa potensi anak sangat dipengaruhi oleh faktor gizi yang baik. Gizi yang baik akan meningkatkan potensi anak, untuk itu peran ibu sangat penting sebagai manajer rumah tangga tanpa memperhatikan emansipasi wanita dan tanpa menghiraukan unsur utama dalam rumah tangga, akan

berperan sebagai ibu rumah tangga yang berhak dan berkewajiban serta mempunyai fungsi dan tugas sebatas kemampuan masing-masing individu dan kondisi keluarga. Untuk menambah wawasan tentang kesehatan diharapkan partisipasi ibu untuk datang ke posyandu, disana ibu akan berperan aktif dalam kegiatan posyandu yang dibentuk dari beberapa pos antara lain; pos penimbangan balita, pos imu-nisasi, pos keluarga berencana, pos kesehatan, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Isbandi, 2007): mengemukakan bahwa partisipasi ibu balita adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah yang ada dimasyarakat, serta berperan aktif dalam memilih dan membantu mengambil keputusan dalam mencari solusi alternatif untuk menanganinya. Bentuk perilaku kesehatan yang dapat dilakukan dalam program gizi adalah partisipasi ibu balita dalam kegiatan di Posyandu, yang diwujudkan dengan membawa anaknya untuk ditimbang berat badan ke Posyandu secara teratur setiap bulan mulai balita berusia 1 bulan hingga 5 tahun. Dikatakan partisipasi aktif apabila minimal empat kali anak balita ditimbang ke Posyandu secara berturut-turut selama enam bulan. (Khomsan, 2007) menganjurkan masyarakat untuk melakukan kunjungan balita secara rutin ke Posyandu, sebab posyandu merupakan alat bantu untuk memonitor berat badan balita yang dilakukan melalui penimbangan yang dilakukan setiap bulannya, sehingga akan diperoleh *trend* berat badan dari bulan ke bulan. Apabila terjadi penurunan *trend* atau berat badan balita di bawah dibawah garis

merah, maka Posyandu diharapkan dapat memberikan nasihat gizi atau memberikan makanan tambahan (PMT), sehingga *trend* berat badan yang menurun dapat dicegah atau apabila tidak dapat diatasi maka dilakukan rujuk untuk ditindak lanjuti oleh petugas kesehatan di puskesmas setempat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke Posyandu diantaranya adalah umur ibu balita, pendidikan ibu, status bekerja ibu, pendapatan keluarga, jarak tempuh dari rumah ke Posyandu dan kebutuhan yang dirasakan ibu terhadap pelayanan di Posyandu. Berdasarkan kesimpulan (Kartini dan Asdhany, 2012) bahwa, semakin tinggi angka partisipasi ibu balita dalam membawa balitanya ke posyandu maka semakin baik pula status gizi anak balitanya. Teori lain menyatakan kunjungan balita merupakan kemantapan pengertian dan motivasi orang tua balita untuk menimbangkan anaknya secara teratur setiap bulan, serta perwujudan partisipasi ibu balita yang baik agar dapat mencapai pertumbuhan balita yang baik (Rumpiati, 2011).

Terdapat pengaruh kegiatan pos pelayanan terpadu terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, hal ini diketahui dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $Y = 33,11 + 0,498$ , berarti kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang mempunyai hubungan positif atau searah dengan kegiatan pos pelayanan terpadu, karena koefisien regresi bernilai positif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dapat dikategorikan baik, hal ini dapat diketahui dari hasil sebaran angket, 3 responden (5,88%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori sangat baik, 24 responden (47,06%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori baik, 16 responden (31,37%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori kurang baik dan 8 responden (15,69%) menyatakan kegiatan posyandu di desa Ingin Jaya dalam kategori tidak baik.
2. Kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam katagoti baik, hal ini terbukti dari hasil sebaran angket diketahui 8 responden (15,68%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori sangat baik, 27 responden (52,94%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori baik, 11 responden (21,57%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori kurang baik dan 5 responden (9,81%) menyatakan kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya dalam kategori tidak baik.
3. Kegiatan pos pelayanan terpadu berpengaruh positif terhadap kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Taming, hal ini diketahui dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $Y = 33,11 + 0,498X$ , berarti kesehatan anak usia 0-4 tahun di desa Ingin

Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Taming mempunyai hubungan positif atau searah dengan kegiatan pos pelayanan terpadu, karena koefisien regresi bernilai positif.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada ibu rumah tangga agar lebih aktif mengunjungi kegiatan Posyandu yang selama ini dilaksanakan karena kegiatan Posyandu merupakan bagian terpenting di masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan anak usia 0-4 tahun,
2. Disarankan kepada kader Posyandu memberikan sumbangsih penting dalam menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, bersih dan seimbang.
3. Disarankan kepada kader Posyandu dalam pelaksanaan kegiatan harus terencana dan terstruktur sehingga masyarakat akan merasakan manfaatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad Djaeni Sediatoetama. 1987. *Kesehatan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Depkes. 2000. XIII. *Buku Kader (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat. 1995. *Kurang*

*Energi Protein (KEP)*. Jakarta: Depkes RI.

Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat. 1996. *Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang*. Jakarta: Depkes RI.

Ettin Papulungan Manoppo dan Muhantoyo, 1984. *Pengolaan Penyajian Makanan dan Minuman Debdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Karyadi, Darwin. Dan Muhilal. 1988. *Kecukupan Gizi yang Dianjurkan*. Jakarta: Gramedia.

Nasution. 1997. *Kesehatan dan Gizi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuryoto, Sartini. 1992. "Aspek Psikologis Kesulitan Makan pada Anak". *Makalah*. Yogyakarta: Pertemuan Ilmiah Priodik II IDAI Cabang Yogyakarta.

Rizqie Auliana. 1999. *Gizi dan Pengolahan Pangan*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

Sciortino. 1999. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solihin Pujiati. 1990. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Jambatan.

Sri Sudarni. 1998. *Pengetahuan Gizi*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarni Mariati. 1989. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sumadi Suryabrata. 1989. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta: Rajawali.

Syafrudin, dkk. 2009. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

#### Sumber Internet :

Fira Fitria. 2012. *Kesehatan Anak*. Dalam: <http://www.Milissehat.Web.Id>.

Sherin. 2014. *Kesehatan Anak*. Dalam: [http://www.Vemale.com/topic/kesehatan\\_anak.com/](http://www.Vemale.com/topic/kesehatan_anak.com/).

Tania Utari. 2011. *Kegiatan Posyandu*. Dalam: [http://www.academia.edu/15837731/pos\\_pelayanan\\_terpadu.com](http://www.academia.edu/15837731/pos_pelayanan_terpadu.com).

Vera Yulia. 2012. *Pos Pelayanan Terpadu*. Dalam: <http://www.sarjana.ku.com>.